

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU POST PARTUM PRIMIPARA TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN I TAHUN 2022

Ni Ketut Ayu Wulandari¹, Luh Ayu Purnami²
Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id

Abstrak:

Pengetahuan dan motivasi ibu post-partum baru (primipara) tentang perawatan payudara memberikan pengaruh terhadap kejadian bendungan ASI. Ibu pasca persalinan dini (2-6 hari) belum mengetahui tentang perawatan diri dan bayinya. Mereka masih disibukkan dengan kondisi beradaptasi menerima kehadiran bayinya. Umur ibu yang muda (primipara) dan pengetahuan ibu yang kurang tentang perawatan payudara membuat ibu post-partum (primipara) menjadi tidak melakukan perawatan payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post-partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja puskesmas Kubutambahan I tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional, subjek penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang berkunjung ke Puskesmas Kubutambahan I sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket. Teknik analisa data menggunakan uji Statistik Koefisien Korelasi spermean rank digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel ordinal. Hasil penelitian adalah dari 46 orang, 18 responden (39%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, 23 responden (50%) memiliki motivasi yang sangat tinggi, dan nilai correlation coefficient sebesar 0,888 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Kubutambahan 1 tahun 2022.

Abstract:

Knowledge and motivation of new postpartum mothers (primiparous) about breast care have an influence on the incidence of breast milk dams. Mothers after early delivery (2-6 days) do not know about self-care and their babies. They are still preoccupied with adapting to accept the presence of their baby. The young age of the mother (primiparous) and the lack of knowledge of the mother about breast care make the post-partum mother (primiparous) do not do breast care. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and motivation of primiparous postpartum mothers about breast care with the incidence of breast milk dams in the working area of the Kubutambahan I Public Health Center in 2022. This type of research is a correlation analytic study with a cross sectional approach, the subjects of this study were all primiparous mothers who visited the Kubutambahan I Public Health Center as many as 46 people. The data collection technique is done by filling out a questionnaire. Data analysis techniques using statistical tests. Sperm rank correlation coefficient is used to test whether the relationship between ordinal variables is significant or not. The results of the study were 46 people, 18 respondents (39%) had a very good level of knowledge, 23 respondents (50%) had very high motivation, and a correlation coefficient value of 0.888 which means that there is a very strong relationship between the level of knowledge and motivation of primiparous post-partum mothers regarding breast care with the incidence of breast milk dams at the Kubutambahan 1 Health Center in 2022

A. LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2030 sesuai SDG's adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang optimal melalui tercapainya masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang ditandai dengan penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat, memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan antara lain meningkatkan perilaku dan sumber daya masyarakat. Dalam kaitan ini perilaku hidup masyarakat sejak usia dini perlu di tingkatkan sehingga jadi bagian dari norma hidup dan budaya masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian untuk hidup sehat. Salah satu perilaku hidup sehat adalah tindakan merawat dan menjaga kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta perilaku hidup sehat dalam pemberian ASI dini (Depkes RI, 20018)

Dalam pengamatan Budiartono (2018) mendapatkan bahwa sejak tahun 1970 ada perubahan perilaku ibu dalam pemberian ASI yang digantikan dengan susu formula. Kecenderungan pemberian ASI yang digantikan dengan susu formula ini tidak terbatas pada ibu pekerja dan ibu yang bukan pekerja. Berbagai alasan mengapa semakin banyak ibu tidak memberikan ASI antara lain karena pola modernisasi, industrialisasi, dan perubahan perilaku serta kesan wanita itu sendiri terutama wanita pekerja dan rendahnya pendidikan ibu.

WHO/UNICEF (2019) mengemukakan bahwa ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan utama bayi yang terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 3 sampai 6 bulan pertama. Manfaat ASI dapat dilihat dari beberapa aspek psikologis, aspek kecerdasan, neurologi, ekonomis, dan aspek penunda kehamilan (Depkes, 2019).

Pemberian ASI secara terus menerus dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi dan sekaligus meningkatkan status gizi balita. Penelitian terbaru yang diterbitkan dalam Jurnal Pediatrics (2019), menunjukkan bahwa ASI dapat memberikan perlindungan bagi bayi dalam menurunkan risiko untuk terjadinya diare, infeksi telinga, dan radang selaput otak serta infeksi dari bakteri.

Pada masa nifas seorang ibu akan sangat membutuhkan penyuluhan atau penjelasan

tentang perawatan diri dan bayinya serta penjelasan cara menyusui. Walaupun perawatan diri dan menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun untuk mencapai keberhasilan diperlukan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perawatan diri yakni perawatan payudara dan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif (Sarwono, 2017).

Selain pengetahuan ibu tentang ASI dan teknik menyusui, keinginan juga sangat berpengaruh pada pemberian ASI pada bayi. Sehingga Masalah yang timbul selama masa menyusui dapat dicegah pada, masa pasca persalinan dini (post-partum 2-6 hari) dan masa pasca persalinan lanjutan. Ibu post-partum primipara merupakan ibu pasca persalinan yang rentan memperoleh masalah dalam perawatan diri dan bayinya (Yetti, 2017). Salah satu masalah menyusui pada masa pasca persalinan dini (post-partum 2-6 hari) adalah payudara bengkak atau breast engorgement (Wisnuwardhani, 2017). Bendungan ASI kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai hari kesepuluh post-partum pada ibu primipara. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras dan terasa panas (Sarwono, 2017).

Pada ibu post-partum terutama yang sedang menyusui bila terlambat memberikan ASI kepada bayinya apalagi pengetahuan ibu yang kurang tentang merawat payudaranya maka akan terjadi bendungan ASI, sehingga banyak kelenjar yang membengkak yang berisi ASI yang belum dikeluarkan. Penyebab bendungan ASI pada ibu post-partum adalah payudara yang tidak disusui apalagi ibu post-partum tidak pernah melakukan perawatan payudara. Kelenjar ASI dapat juga membengkak oleh adanya infeksi (biasanya disertai dengan rasa nyeri, demam, lebih panas dari jaringan sekitarnya). Sebaiknya setiap benjolan pada payudara segera ditindak lanjuti dan diberikan terapi yang tepat (Sarwono, 2017).

Perawatan payudara pasca persalinan merupakan kelanjutan perawatan payudara semasa hamil yang mempunyai tujuan untuk menjaga kebersihan payudara sehingga terhindar dari infeksi, untuk mengenyalkan puting susu agar tidak mudah lecet, menjaga buah dada tetap bagus, untuk mengetahui adanya kelainan, untuk memperbanyak produksi ASI, dan untuk mencegah terjadinya sumbatan payudara (bendungan ASI). Pengetahuan ibu post-partum baru (primipara) tentang perawatan payudara memberikan pengaruh terhadap kejadian bendungan ASI. Ibu pasca persalinan dini (2-6

hari) belum mengetahui tentang perawatan diri dan bayinya. Mereka masih disibukkan dengan kondisi beradaptasi menerima kehadiran bayinya. Umur ibu yang muda (primipara) dan pengetahuan ibu yang kurang tentang perawatan payudara membuat ibu post-partum (primipara) menjadi tidak melakukan perawatan payudara (Yetti, 2013). Terlepas dari faktor umur dan pengetahuan, motivasi atau dorong untuk melakukan perawatan diri terutama perawatan payudara sangat mendukung dan membantu dalam mengurangi kejadian bendungan ASI.

Berdasarkan penelitian terjadi 16% bendungan ASI di Indonesia, yang terdiri dari 6% dari cara menyusui yang salah, dari tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara sebanyak 5%, dari ibu yang motivasi /keinginan merawat payudara sebanyak 3% dan dari ibu yang pekerja 2%. (Depkes, 2018).

Dengan adanya motivasi dan pengetahuan ibu menyusui yang kurang pengetahuannya tentang perawatan payudara sehingga akan cenderung mengakibatkan terjadinya peningkatan engorgement (Robin Lim, 2017). Berdasarkan survey Nutrition and Health di Bali ibu yang memberikan ASI pada bayinya, di wilayah perkotaan hanya 1-3 % (1-3 Kejadian bendungan ASI dari 100 ibu yang menyusui) dan di wilayah desa 2- 13 % (2-13 Kejadian bendungan ASI dari 100 ibu yang menyusui) (Depkes 2018).

Sebagian ibu post-partum terutama ibu dengan usia muda (primipara) dan tingkat pendidikan serta pengetahuan yang rendah tentang perawatan payudara dan menyusui memutuskan untuk menghentikan menyusui lebih dini karena bendungan ASI. Hal ini berkaitan dengan karakteristik umur dan pendidikan serta motivasi atau dorongan, keinginan ibu yang mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai Cara penanggulangan bendungan ASI. Walaupun tidak didapat angka kematian ibu pada kasus bendungan ASI pada ibu post-partum dan ibu menyusui, namun harus tetap memerlukan perhatian dan penanganan karena payudara bengkak yang tidak ditangani dengan baik akan berkelanjutan menjadi mastitis (Peradangan Payudara)

Berdasarkan survey pendahuluan di Wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I, pada bulan Januari 2012 ditemukan ibu nifas dengan bendungan ASI sebanyak 9 Orang dari ibu nifas dan mastitis 2 orang dari 19 ibu post-partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I. Bendungan ASI yang tidak disusukan dengan

Adekuat dan tidak dirawat secara teratur akan menyebabkan terjadi mastitis (Sarwono, 2017). Kondisi seperti ini mengakibatkan jumlah bayi yang mendapatkan nutrisi dari ASI semakin berkurang sehingga angka mortalitas dan mobilitas neonatal menjadi sorotan bagi petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Post-Partum Primipara Tentang Cara Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2022"

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yaitu mendeskripsikan variabel bebas dan terikat, kemudian melakukan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh kontribusi variabel terikat terhadap adanya variabel bebas. Rancangan bangun penelitian ini menggunakan pendekatan Cross sectional yaitu pengukuran variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post-partum primipara di wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I kecamatan Kubutambahan, kabupaten Buleleng. Populasi yang digunakan 46 ibu post-partum primipara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik Consecutive Sampling.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan kunjungan ulang di Puskesmas 1 Kubutambahan, Jumlah responden yang diambil sebanyak 46 orang yang ditemukan saat penelitian berlangsung dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan PT dan SMA sebanyak 27 responden (58,69%), kemudian berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja dengan jumlah 29 responden (63%), sedangkan jika dilihat dari umur menunjukkan bahwa dari 46 responden, 31 diantaranya berumur 20 sampai 35 tahun dengan persentase 67%, dan yang terakhir berdasarkan paritas kelahiran anak pertama lebih mendominasi yakni 24 responden (52%).

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Tingkat Pendidikan		
PT & SMA	27	58.69
SMP, SD, Tidak tamat	19	41.30
Jumlah	46	100
Pekerjaan		
Bekerja	29	63.04
tidak bekerja	17	36.95
Jumlah	46	100
Umur		
>35 tahun	4	8.69
35 – 20 tahun	31	67.39
<20 tahun	11	23.91
Jumlah	46	100
Paritas		
1 orang	24	52.17
2 orang	14	30.43
>2 orang	8	17.39
Jumlah	46	100

2. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang item-item soal mengenai pengetahuan dan motivasi tentang perawatan payudara dan menggunakan lembar observasi/pengamatan payudara.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang Perawatan Payudara

Tingkat pengetahuan	F	%
Sangat Baik	18	39.13
Baik	15	32.61
Kurang Baik	13	28.26
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 46 orang yang bersedia menjadi responden sebanyak 18 orang (39%) memiliki pengetahuan yang sangat baik, 15 responden (32%) dengan pengetahuan baik dan 13 responden (28%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Motivasi tentang Perawatan Payudara

Motivasi	F	%
Tinggi	23	50
Sedang	13	28.26
Rendah	10	21.74
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 46 orang yang bersedia menjadi responden sebanyak 23 orang (50%) memiliki motivasi yang tinggi, 13 responden (28%) dengan motivasi sedang dan 10 responden (21%) memiliki motivasi rendah

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post-partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Teknik analisa data menggunakan uji Statistik Koefisien Korelasi spearman rank digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel ordinal.

Tabel 4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post-Partum Primipara Tentang Perawatan Payudara

	Pengetahuan Motivasi	
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000 .888**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46 46
Motivasi	Correlation Coefficient	.888** 1.000
	Sig. (2-tailed)	.000 .
	N	46 46

Dari tabel 4 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi yang berada pada angka 0,888 yang mana terdapat hubungan yang sangat kuat antara ke dua variabel tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post-Partum Primipara Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I, Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post-partum primipara dengan perawatan payudara.

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara

Dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kubutambahan 1, responden dengan tingkat pengetahuan sangat baik 18 responden (39%),

disusul dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (32%), dan yang terakhir tingkat pengetahuan yang kurang baik sebanyak 13 responden (28%).

Umur ibu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Responden yang terbanyak pada penelitian ini adalah ibu berusia 20-35 tahun. Menurut Hartanto (2013), rentang umur antara 20-35 merupakan periode usia reproduksi sehat yang baik untuk mengandung dan melahirkan. Usia reproduksi ibu yang sehat mempengaruhi keadaan psikologi, kematangan pola berpikir, dan pengetahuan ibu akan pentingnya melakukan perawatan payudara.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan perawatan payudara. Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan seseorang, maka semakin sulit seseorang dalam membagi waktu khusus dalam melakukan tindakan tersebut.

Pengalaman melahirkan bagi primipara dapat menyebabkan kurang berpengalaman dalam melakukan perawatan terhadap diri sendiri, khususnya perawatan payudara, karena belum pernah mengalami masalah payudara sebagai akibat dari tidak melakukan perawatan payudara tersebut. Pada multipara yang sudah pengalaman melahirkan sebelumnya, dapat melakukan tindakan perawatan payudara karena sudah mengetahui manfaat dan cara perawatannya. Dengan pengalaman, seseorang akan lebih memperhatikan dan menjadikan itu sebagai suatu kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Soekanto (2012) bahwa pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak, maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan.

Pengembangan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Pendidikan dapat mengubah perilaku seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin kurang pengetahuan yang dimilikinya. Latar belakang pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi minat belajar dan perilaku seseorang. Dalam masalah perawatan payudara, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh.

b. Motivasi Ibu Post-Partum Primipara Dengan Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil tabulasi data yang sudah dilakukan diperoleh hasil responden yang memiliki motivasi yang tinggi dalam perawatan payudara sebanyak 23 responden (50%), dilanjutkan dengan responden dengan motivasi sedang sebanyak 13 responden (28%), dan 10 responden (21%) memiliki motivasi yang rendah dalam perawatan payudara.

Menurut Notoatmodjo (2017) motivasi diartikan sebagai dorongan dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku. Adapun perilaku itu sendiri terbentuk melalui proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Motivasi yang tinggi untuk melakukan perawatan payudara dapat menguntungkan ibu nifas karena dengan melakukan perawatan payudara maka ibu akan terhindar dari permasalahan pada masa menyusui. Menurut Jenny (2006) perawatan payudara pada waktu nifas dilakukan untuk melancarkan sirkulasi aliran darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Menurut Ambarwati dan Wulandari (2019), akibat yang timbul jika tidak melakukan perawatan payudara, anak susah menyusu karena payudara yang kotor, puting susu tenggelam sehingga bayi susah menyusu, ASI menjadi lama keluar sehingga berdampak pada bayi, produksi ASI terbatas karena kurang dirangsang melalui pemijitan dan pengurutan dan terjadi pembengkakan, peradangan pada payudara dan kulit payudara terutama pada bagian puting mudah lecet dan mengalami mastitis.

Apabila waktu untuk menyusui dijadwal, maka akan terjadi bendungan yang kemudian sering diikuti dengan mastitis dan kegagalan laktasi. Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan ASI selanjutnya. Kejadian puting lecet dan abses payudara pada ibu nifas di prediksi karena rendahnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Bagi seorang wanita payudara adalah organ tubuh yang sangat penting bagi keberlangsungan perkembangan bayi yang baru dilahirkan nya. Payudara memang secara natural akan mengeluarkan ASI setelah ibu melahirkan, tetapi tidak berarti seorang wanita atau ibu tidak patut merawat payudara. Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah di hisap oleh bayi (Saryono dan Pramitasari, 2019).

c. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post-Partum Primipara Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi

Hasil analisa dari hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post-partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI didapat bahwa 5 responden (33%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang memiliki motivasi yang tinggi dalam perawatan payudara, begitu pula dengan 3 dari 13 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah memiliki motivasi yang sedang dalam perawatan payudara.

Pengolahan data menggunakan uji korelasi rank spearman didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi perawatan payudara dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,00 (<0,05). Sedangkan nilai correlation coefficient bernilai positif sebesar 0,888 maka dapat disimpulkan arah hubungan kedua variabel adalah searah yang mana artinya jika tingkat pengetahuan responden meningkat maka motivasi responden dalam perawatan payudara juga meningkat. Dengan nilai correlation coefficient tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat kedua variabel yakni pengetahuan dan motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan rentang nilai 0,76 sampai 0,99.

Dari hasil pengolahan data diatas didapatkan bahwa Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, selain faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik lainnya dalam melakukan motivasi untuk membeli musik bajakan seperti yang dijelaskan juga oleh Musarofah (2019) dalam variabel penelitian yang Sama.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis serta pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yakni Responden di Puskesmas Kubutambahan 1 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik sebanyak 18 orang (39%) terkait perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Setengah dari keseluruhan responden di Puskesmas Kubutambahan 1 memiliki motivasi yang tinggi dalam hal perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Dengan nilai correlation coefficient sebesar

0,888 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI

Saran yang dapat diberikan untuk Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan tidak terbatas hanya pada identifikasi tingkat pengetahuan saja, namun masih banyak faktor lain yang perlu diteliti agar hasil yang dicapai dapat lebih sempurna. Untuk Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang, khususnya pada pembelajaran pelayanan Kesehatan ibu dan Anak, khususnya program perawatan payudara dan untuk Tenaga Kesehatan disarankan lebih awal dalam memberikan edukasi kepada ibu post partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI, dengan cara misalkan mengadakan kegiatan penyuluhan agar ibu lebih tertarik untuk melakukan perawatan payudara dan dapat meneka angka kejadian bendungan ASI, yang terakhir ibu Nifas Disarankan ibu post partum primipara dapat meningkatkan pengetahuannya dalam perawatan payudara dan melakukan perawatan payudara agar dapat menurunkan kejadian bendungan ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada: Dr., Ns. I Made Sundayana, S.Kep. ,MSi, selaku Ketua STIKes Buleleng. Luh Ayu Purnami, S.ST., M.Tr.Keb, selaku Ka. Prodi S1 Kebidanan STIKes Buleleng, Seluruh Dosen dan Staff STIKES yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan artikel ini serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Arikunto, Suharsimi. 2014 . Dasar-Dasar Ilmu Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- [2]. Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta . Rineka Cipta.

- [3]. Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- [4]. Budiarto, 2014. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- [5]. Budiarto, 2015. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta. EGC.
- [6]. Hidayat, Alimul, A. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data*. Salemba Jakarta. Medika.
- [7]. Jadid, Ruhul. 2019. *Desain Penelitian*, (online), (<http://majidsz.wordpress.com>, diakses 17 April 2022).
- [8]. Mubarok. 2017. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [9]. Notoatmodjo, Sukidjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [10]. Notoatmodjo, Sukidjo. 2017. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta. Rineka Cipta.
- [11]. Nursalam, 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- [12]. Sugiyono, 2015 *Statistik Untuk Penelitian* Alfabeta . Bandung
- [13]. Prawirohardjo, S. 2017 . *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo.
- [14]. Prawirohardjo, S. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo.
- [15]. Riwidikdo, Handoko. 2014. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- [16]. Batampos. 16 Februari 2019. *Apakah Kolostrum itu?*. Available online: http://batampos.co.id/Apakah_kolostrum_itu?__.html, 10 Mei 2022
- [17]. Depkes. 2014. *Kesehatan Maternal Belum Terpenuhi*. Available online:<http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=709&Itemid=2>, 28 Mei 2022
- [18]. Anggaraini, Yetti. 2015 *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.Pustaka Rihama. Yogyakarta
- [19]. Derek, Llewellyn. 2018 *Dasar – Dasar Obstetri dan Gynekologi*. Perpustakaan Daerah. Jakarta
- [20]. Varney, dkk. 2013 *Buku Asuhan Kebidanan volume 1*. Buku kedokteran; EGC. Jakarta
- [21]. Varney, dkk. 2013 *Buku Asuhan Kebidanan volume 2*. Buku kedokteran; EGC. Jakarta
- [22]. Robin Lim, 2015. *Manfaat ASI Eksklusif*. Australian Cildren. Bali